

Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung dalam Film Animasi Nussa dan Rara dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam

Andi Nurindah Sari¹, Andi Zulfiana²

¹Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Indonesia.

* Corresponding author. Email: andinurindahsari@iainpare.ac.id

ABSTRACT

Qualitative research which aims to examine the value of Islamic religious education in the animated film Nussa and Rara and its relevance to Islamic religious education on campus. This type of research uses a qualitative descriptive design. The research was carried out at the Parepare State Islamic Institute, using two data sources, namely, primary data sources and secondary data sources. The research results show that the animated film Nussa and Rara contains Islamic educational values, which can function as a learning medium for mental and personality development in everyday life. In this film, there are various values of Islamic religious education, such as the values of aqidah education, morals and worship. This film can be an effective tool for teaching these values. Apart from that, the relevance of the animated film Nussa and Rara to the values of Islamic Religious Education in the Post-Pandemic era is reflected in several episodes, such as "Let's Exercise", "Let's Wash Our Hands", and "Smart Generation: Prevent Viruses from Home". These episodes highlight actions that are relevant to post-pandemic conditions, including how to maintain personal hygiene, maintain body health, and virus prevention efforts, which can be applied from home. This shows that this film is not only useful as a means of Islamic education, but also has relevance to the current context, namely the post-pandemic era.

Keywords: Animation Film, Educational Value, Relevance in PAI

ABSTRAK

Penelitian Kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji nilai Pendidikan Agama Islam dalam film Animasi Nussa dan Rara serta relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Kampus. Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan menggunakan dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Nussa dan Rara mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, yang dapat berfungsi sebagai media pembelajaran untuk pengembangan mental dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam film ini, terdapat berbagai nilai Pendidikan Agama Islam, seperti nilai Pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah. Film ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, relevansi film animasi Nussa dan Rara dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada era Pasca Pandemi tercermin dalam beberapa episode, seperti "Ayo Berolahraga", "Yuk Cuci Tangan", dan "Generasi Cerdas: Cegah Virus Dari Rumah". Episode-episode tersebut menyoroti tindakan-tindakan yang relevan dengan kondisi pasca pandemi, termasuk cara menjaga kebersihan diri, menjaga kesehatan tubuh, dan upaya pencegahan virus, yang dapat diaplikasikan dari rumah. Hal ini menunjukkan bahwa film ini tidak hanya bermanfaat sebagai sarana pendidikan Islam, tetapi juga memiliki relevansi dengan konteks zaman yang terkini, yaitu masa pasca pandemi.

Kata Kunci: Film Animasi, Nilai Pendidikan, Relevansi dalam PAI

1. PENDAHULUAN

Islam sebagai pandangan dunia, atau pandangan dunia (*weltanschauung*), merupakan pandangan hidup manusia yang menjadi landasan bagi segala tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Islam sebagai *way of life* juga dapat dilihat sebagai cara untuk menghadapi persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam sikap dan tata krama hidup masyarakat. Berangkat dari pandangan hidup tersebut meningkatlah sehingga menjadi yang disebut sebagai tujuan hidup yang berubah menjadi pendirian hidup dan akhirnya menjadi sebuah pedoman hidup (Supadie, 2011:3).

Ketika Islam telah menjadi pedoman hidup seseorang maka semua didasarkan atas perspektif Islam, baik buruknya sesuatu, indah tidaknya sesuatu, salah dan benarnya sesuatu semua berdasar perspektif Islam. Maka dari itu, sebuah pandangan hidup akan menjadi pondasi dan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia. *Worldview* dalam kehidupan berfungsi sebagai pusat dalam berbagai aktivitas baik itu sosial, realitas, maupun aktivitas ilmiah. *Worldview* Islam dapat digunakan sebagai bingkai kajian berbagai disiplin ilmu terutama Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam merupakan usaha untuk memberikan panduan, arahan, pembinaan, dan pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dengan tujuan mencapai kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Abdullah, 2005:7). Tujuan utama pendidikan Islam di kalangan umat Islam adalah menjaga, menginternalisasi, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dan keturunannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan agama yang diinginkan terus berkembang dan berfungsi dengan baik. Dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari seseorang.

Dalam Pendidikan Islam, pemahaman disampaikan melalui berbagai cara, termasuk memberikan pendidikan atau melakukan dakwah. Pendekatan ini melibatkan penyampaian pesan dan nilai-nilai kebaikan dari pendidik kepada peserta didik. Dakwah atau pendidikan Islam dapat diterapkan melalui keteladanan dan tindakan nyata untuk melakukan perbuatan baik demi keselamatan dunia dan akhirat (Maarif, 2010:23). *MDi* era milenial saat ini, salah satu media pendidikan yang efektif adalah melalui media audiovisual, seperti film.

Film menjadi salah satu medium yang diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari balita, anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Keunggulan film terletak pada kemampuannya menarik dan memikat perhatian tanpa kesulitan, serta menggambarkan ekspresi yang dapat menyentuh nurani penonton. Film memiliki daya untuk menjadi wadah ekspresi dan menyentuh aspek batin penontonnya. Dengan cakupan yang luas, film mampu menyampaikan pesan pendidikan Islam secara menyeluruh, mendidik perasaan keagamaan seperti rasa khauf, rasa dicintai, dan diridhai.

Selain itu, film memberikan kesempatan bagi penonton untuk mengembangkan pola pikirnya, memudahkan penerimaan pesan pendidikan Islam. Pendidikan Islam, menurut Abuddin Nata (2005), adalah usaha membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik secara sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Untuk memastikan bahwa

nilai-nilai agama dan budaya yang diinginkan tetap berfungsi dan berkembang seiring waktu, penting bagi umat Islam untuk melestarikan, mentransmisikan, menginternalisasi, dan mentransformasi nilai-nilai tersebut kepada generasi mendatang. Ini menjadi tujuan utama pendidikan Islam, di mana peserta didik memperoleh pemahaman dan pandangan hidup melalui proses perubahan dan internalisasi nilai-nilai Islam sebagai bagian dari sistem nilai yang diwariskan.

Pemahaman dapat dicapai melalui pendidikan atau dakwah, yang melibatkan penyebaran pesan atau sifat-sifat terpuji kepada orang-orang. Pendidikan atau dakwah Islam dapat dilakukan melalui keteladanan dan tindakan konkret untuk melakukan tindakan baik demi keselamatan dunia dan akhirat (Ma'arif, 2010).

Film Animasi Nussa dan Rara merupakan karya animasi dengan kosakata yang mudah dipahami dan mengangkat kisah sehari-hari dari dunia anak-anak. Selain menjadi hiburan yang menyenangkan, film ini juga memuat prinsip-prinsip pendidikan sebagai panduan dalam pendidikan Islam, ajaran akhlak, dan motivasi hidup, khususnya untuk generasi muda. Nussa dan Rara memiliki potensi sebagai sarana pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak dan mengembangkan kecerdasan emosional mereka (Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, Ach. Faisol, 2019). Respons terhadap kekhawatiran orang tua akan kurangnya media pembelajaran untuk anak-anak sepertinya dijawab oleh Nussa dan Rara. Film ini dapat dianggap sebagai animasi yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sebagai karya animasi Indonesia di negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Nussa dan Rara dihasilkan sebagai wahana pendidikan Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Parepare dan melibatkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang berjumlah 7 orang, untuk menyediakan data yang diperlukan oleh peneliti. Selanjutnya, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen video film animasi Nussa dan Rara serta berbagai sumber data tambahan yang relevan. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dan dokumentasi. Cita-cita pendidikan Islam yang tergambar dalam film animasi Nussa dan Rara menjadi topik utama dalam wawancara dengan informan, yaitu mahasiswa PAI di IAIN Parepare. Informasi yang diperoleh dari wawancara kemudian dilengkapi dengan data dokumentasi. Untuk menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Bedasarkan hasil penelitian terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara, terdapat 3 nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits, yaitu: (1) Spiritual atau religiusitas yang mempelajari Iman, takwa dan akhlak mulia. Informasi tersebut

dapat ditemukan dari judul-judul film seperti "Shalat itu Wajib" dan "Dahsyatnya Basmallah," yang mencerminkan praktik ibadah sehari-hari dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. (1) Film animasi Nussa dan Rara menggambarkan budaya atau gaya hidup masyarakat dengan memperlihatkan interaksi mereka dengan lingkungan dan perilaku terhadap sesama. (3) Aspek kemampuan mental atau intelektual juga tercakup, mengajarkan anak-anak untuk berpikir kritis dan menilai pesan-pesan dalam film melalui nilai-nilai moral yang disampaikannya. Melalui cita-cita, anak-anak dapat mempelajari sifat-sifat positif yang patut ditiru dan sifat-sifat negatif yang perlu dihindari (Sariningsih, 2021). Pemvisualan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam film animasi ini disajikan dengan alur yang lancar dan representasi yang jelas, mempermudah penonton untuk memahaminya dengan cepat melalui penjelasan singkat.

Salah satu contoh film animasi yang memberikan fokus utama pada pembentukan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sehat dan berfungsi sebagai teladan untuk pembentukan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari adalah Nussa dan Rara. Hal ini sesuai dengan pandangan Arifin (M. Arifin, 2007) yang menyatakan bahwa Pendidikan, juga disebut sebagai dakwah, merujuk pada serangkaian tindakan ajakan yang terencana dan disengaja dengan tujuan mempengaruhi orang lain secara positif, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka menyadari ajaran dan mulai mengamalkannya sebagai risalah yang diterimanya tanpa adanya tekanan.

Terlihat bahwa episode-episode yang telah dipilih oleh peneliti mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Islam berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di antaranya melibatkan ajaran agar siswa disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti melaksanakan sholat lima waktu, menekankan pentingnya memulai setiap kegiatan dengan doa basmalah, mengajarkan siswa untuk menerima segala sesuatu dalam hidupnya dengan ikhlas, memberikan pengajaran kepada siswa untuk segera menghentikan semua kegiatan dan mendengarkan azan yang dikumandangkan, mendorong santri untuk tidak menggunakan barang secara berlebihan atau boros, mengajarkan sifat rendah hati dan menolak sifat sombong terhadap apa yang dimiliki, serta mengarahkan santri untuk menjadi bagian dari Kesehatan.

3.2 Relevansi Film Animasi Nussa dan Rara dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Sumber belajar utama dalam pendidikan Islam terbagi menjadi dua, yakni sumber pokok dan sumber tambahan. Al-Quran dan Hadis merupakan sumber pokok pengajaran agama Islam. Sementara itu, berbagai bahan, termasuk film, dapat dijadikan sebagai sumber belajar tambahan. Kehadiran film sebagai sumber belajar tambahan diakui karena karakter audio-visualnya, dan kenyataan bahwa siswa dan anak-anak lebih terlibat dalam pengalaman film, menjadikan sinema sebagai alat pembelajaran yang mendukung. Film memiliki kapabilitas untuk menyajikan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

Elemen-elemen konsep pendidikan Islam, seperti dimensi kognitif, dimensi afektif, dan dimensi psikomotorik yang terdapat dalam film Nussa dan Rara mencakup: (1) nilai-nilai pendidikan Akidah; (2) Akhlak; dan (3) Ibadah. Setiap episode dari film ini membawa tema yang berbeda, yang tentu saja mengandung

muatan keislaman. Film animasi ini mengintegrasikan prinsip-prinsip inti pendidikan Islam sebagai alat untuk menyebarkan ajaran agama, sambil juga memberikan hiburan yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan.

3.3 Pendidikan Akidah

Beberapa episode dalam film animasi Nussa dan Rara, antara lain "Belajar Tulus" dan "Jangan Buang-buang", menyoroti pentingnya pendidikan iman. Pesan episode "Belajar Ikhlas" adalah kita harus belajar menyikapi petunjuk Allah SWT dengan ikhlas. Moral dari episode "Jangan Boros" adalah sebagai umat Islam, kita tidak boleh berlebihan karena setan menikmati pemborosan. Agar selalu termanfaatkan, Allah SWT memberikan rezeki kepada hambanya. Hal-hal yang menurut syariat bermanfaat.

Dalam episode "Belajar Ikhlas" memberikan pengajaran kepada anak untuk ikhlas menerima segala keadaan yang terjadi. Dari kehilangan seseorang yang dicintai hingga kehilangan berbagai milik kita. Kita harus menerima segalanya dengan lapang dada apapun ketetapan Allah SWT. Selanjutnya, dalam episode "Jangan Boros" kita mendapat pelajaran bahwa kita tidak boleh hidup boros dan menghamburkan uang untuk sesuatu yang tidak penting dan tidak memiliki faedah untuk hidup kita.

3.4 Pendidikan Akhlak

Dalam tayangan film animasi Nussa dan Rara, terdapat banyak aspek pendidikan akhlak, seperti yang ditemukan dalam episode-episode seperti "Senyum Itu Sedekah", "Jangan Sombong", "Tolong dan Terima Kasih", dan "Jaga Amanah". Pada episode "Senyum Itu Sedekah", disampaikan pesan bahwa memberikan senyuman merupakan bentuk sedekah yang paling mudah dilakukan, menekankan bahwa ibadah tidak hanya terkait dengan harta, tetapi juga dengan tindakan yang dapat membawa kebahagiaan kepada orang lain. Ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, yang artinya: "Senyummu di hadapan saudaramu adalah (bernilai sedekah bagimu)". Hadis ini mengajarkan bahwa memberikan senyuman dengan tulus kepada sesama manusia dapat mendatangkan kebaikan, sebagaimana memberikan sedekah juga mendatangkan pahala yang dijanjikan oleh Allah SWT.

- 3.4.1 Dalam episode "Tolong dan Terima Kasih" terdapat pesan yang menyatakan bahwa sebagai umat Muslim, kita diharapkan untuk saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ketika mendapatkan bantuan, penting untuk selalu mengucapkan terima kasih. Keindahan hidup dalam suasana saling tolong-menolong sangat diapresiasi, karena Islam sendiri mendorong budaya kerjasama ini. Firman Allah dalam QS. Al-Maidah [5]: 2, menyatakan, "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...". Di tengah situasi kesehatan saat ini, di mana perekonomian semakin merosot dan banyak yang kehilangan pekerjaan akibat penyebaran virus Covid-19, pesan dalam episode ini menegaskan bahwa umat Islam diharapkan untuk saling membantu, baik sesama Muslim maupun non-Muslim. Selain itu, penting untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada setiap orang yang memberikan bantuan atau

memberikan pengajaran berharga bagi kita, seperti yang ditekankan dalam episode "Tolong dan Terima Kasih" di film animasi Nussa dan Rara.

3.4.2 Pendidikan Ibadah

Film animasi Nussa dan Rara selalu menyertakan elemen-elemen esensi agama Islam, termasuk esensi ibadah yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa episode dalam film animasi Nussa dan Rara secara khusus membahas esensi ibadah, seperti "Shalat Itu Wajib", "Sudah Adzan Jangan Berisik", dan "Dahsyatnya Basmallah". Dalam episode "Shalat Itu Wajib", disampaikan pesan bahwa setiap umat Muslim diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu, karena amal yang pertama kali dihitung oleh Allah adalah shalat. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah [2]: 45, menyatakan, "Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (melaksanakan) shalat itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk."

Makna dari episode "Sudah Adzan, Jangan Keras" adalah setiap kali adzan berkumandang, kita diingatkan untuk menghentikan sejenak aktivitas kita karena Allah SWT sedang mengajak kita untuk melaksanakan sholat. Sementara itu, hikmah dari episode "Dasyatnya Basmallah" adalah perlunya kita memulai setiap perbuatan dengan membaca basmallah agar terlindungi dari pengaruh setan dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Sebuah hadis dari Abu Hurairah RA yang diriwayatkan oleh Al-Khatib menyatakan, "Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan 'bismillahirrahmanirrahim', terputus berkah amalnya," yang menegaskan anjuran untuk selalu membaca Basmallah sebelum memulai setiap kegiatan.

Selanjutnya, dalam episode "Ayo Olahraga!", kegiatan seperti memanah, menunggang kuda, dan berenang yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW juga dinikmati oleh Nabi dan para sahabatnya. Pelajaran yang dapat diambil dari episode ini adalah bahwa tubuh yang kuat dan sehat memiliki peran penting dalam menjalankan ibadah yang sejati. Melalui olahraga, kesehatan jantung dapat ditingkatkan, otot-otot dapat dibentuk, obesitas dapat dikurangi, stamina dapat ditingkatkan, kalori dapat terbakar, dan pikiran dapat menjadi lebih tajam, di antara manfaat-manfaat lainnya.

Dalam episode film animasi Nussa dan Rara yang membahas ajakan "Cuci Tangan", disampaikan pesan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya kebersihan, sebagaimana dalam hadis HR.Muslim 223 yang menyatakan bahwa "kesucian separuh dari Iman". Di samping itu, episode tersebut juga menggambarkan bahwa kegiatan seperti memanah, menunggang kuda, dan berenang yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW juga dinikmati oleh Nabi dan para sahabatnya. Pelajaran yang dapat diambil dari episode ini adalah bahwa tubuh yang kuat dan sehat memiliki peran penting dalam menjalankan ibadah yang sejati. Melalui olahraga, kesehatan jantung dapat ditingkatkan, otot-

otot dapat dibentuk, obesitas dapat dikurangi, stamina dapat ditingkatkan, kalori dapat terbakar, dan pikiran dapat menjadi lebih tajam, di antara manfaat-manfaat lainnya.

Episode "Generasi Cerdas: Cegah Virus dari Rumah" dalam Nussa dan Rara merupakan salah satu program yang membahas langkah-langkah pencegahan virus Covid-19 di masa pasca pandemi. Dalam episode ini, dijelaskan berbagai tindakan yang perlu dilakukan untuk melindungi diri dari virus, seperti menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan menggunakan sabun, merawat kebersihan lingkungan seperti rumah atau tempat kerja, menggunakan etika bersin dan batuk, menghindari perjalanan saat sakit, segera mendapatkan perawatan medis jika kondisi semakin parah, menjaga pola makan yang sehat, rutin berolahraga, serta selalu berdoa dan mempertahankan pikiran positif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa film animasi Nussa dan Rara membawa serta mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai berikut. Pertama, film ini mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang efektif sebagai media pembelajaran untuk pengembangan mental dan kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Film ini memuat beragam nilai Pendidikan Islam, seperti nilai Pendidikan Aqidah, Akhlak, dan Ibadah. Kedua, relevansi film animasi Nussa dan Rara terkait dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada era Pasca Pandemi dapat ditemukan dalam beberapa episode, seperti "Ayo Berolahraga", "Yuk Cuci Tangan", dan "Generasi Cerdas: Cegah Virus Dari Rumah". Episode-episode ini mencakup isu-isu masa pasca pandemi, termasuk cara menjaga kebersihan diri, memelihara kesehatan tubuh, dan mencegah virus masuk ke dalam tubuh. Keseluruhannya, film ini tetap relevan dengan kondisi pandemi saat ini, memberikan panduan mengenai praktik-praktik yang dianjurkan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004.
- An Nahwi, Abdurrohman. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1992.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Lembaga Islam DEPAG RI, 1992.
- Eko Ikhwantoro, Moch., Abd. Jalil, and Ach. Faisol. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro." *Jurnal* 4, no. 2 (2019). <https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011).
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Quraish Shihab, M. *Wawasan Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rokhmawan, Tristan. *Penelitian, Transformasi Dan Pengkajian Folklor*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Saleh Abdullah, Abdurrahman. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Salim, Haitami, and Syamsul Kurniawan. *Studi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Williams, and Schnaps. *Character Education: The Foundation for Teacher Education*. Washington, DC: Character Education Partnership, 1999.